

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini berdasarkan berita Kompasiana menjelaskan bahwa Mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan tujuan dari NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang tercantum pada undang-undang 1945 alinea keempat. Dan pasal 31 ayat 1 undang-undang 1945, yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Namun sayangnya menurut lembaga survei internasional kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan bawah. Menurut *laporan the learning curve*, organisasi kerja sama ekonomi dan pembangunan (OECD), *tims and pirls*, *World education from PBB*, *world literacy*.¹

Pemaparan tersebut sesuai dengan permasalahan pendidikan yang terdiri dari empat tantangan. Pertama, tantangan dalam meningkatkan nilai tambah (mutu) pendidikan, yaitu bagaimana meningkatkan produktivitas, pertumbuhan, dan ekonomi pendidikan. Kedua, tantangan untuk melakukan perubahan dari pola struktur masyarakat agraris ke masyarakat industri, ini dipengaruhi oleh kemajuan informasi dan teknologi yang ada pada saat ini. Yang ketiga, tantangan dalam persaingan global, dimana masyarakat harus bisa meningkatkan daya saing bangsa dalam mengembangkan karya-karya yang berkualitas dan dapat bersaing dengan perkembangan dunia saat ini. Dan keempat, tantangan dalam memunculkan kolonialisme di bidang iptek dan ekonomi yang dapat menggantikan kolonialisme politik. Perubahan kolonialisme tersebut membuat bentuk fisik, menjadi bentuk

¹ Martinus, "Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Kompasiana beyond Blogging*, last modified 2020, bit.ly/3t62ly2 (Diakses pada tanggal 10 September 2021).

informasi. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi (mengikuti) kemajuan teknologi informasi yang telah tersebar luas lebih dahulu di negara-negara lain. Teknologi informasi menjadi bentuk kolonialisme baru yang menjadi semacam virtual enemy yang telah masuk ke seluruh pelosok dunia.²

Sumber daya manusia (SDM), pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Proses peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (pendidikan mempengaruhi perkembangan atau kualitas pemikiran atau tingkah laku masyarakat) itu sendiri. Mengetahui betapa pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah dan lembaga-lembaga terkait bersama-sama berusaha mewujudkan pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas dengan melakukan pengembangan dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasi, melalui perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pembelajaran serta pelatihan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Pengembangan pendidikan, baik dilakukan pembangunan material maupun immaterial dengan mengacu pada hasil yang maksimal standar internasional (tidak hanya standar nasional). Tolak ukur berhasil tidaknya mutu pendidikan dilihat dari hasil pendidikan yang diperoleh setelah melakukan proses pendidikan yaitu *output* (masyarakat) itu sendiri. *Output* yang menjadi acuan adalah masyarakat yang berkualitas dan berdedikasi, profesional dalam bidangnya, memiliki kemampuan personal, sosial, dan spiritual yang baik serta dapat bersain di pasar global. *Output* yang dihasilkan harus bisa menjadi kemajuan bangsa, bukan menjadi pengganggu (penyakit) yang dapat membebani bangsa dan negara.

² Arbani, Dakir, and Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ke-Satu. (Jakarta: Kencana, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang mendukung (penyebab) upaya perbaikan mutu pendidikan tidak berhasil atau gagal dilaksanakan, yang terdiri dari dua faktor. Pertama, penggunaan strategi yang kurang tepat dimana pengembangan pendidikan lebih bersifat *input oriented*. Strategi ini adalah strategi yang lebih bersandar pada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, yaitu penyediaan buku-buku pelajaran, alat pembelajaran, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lain telah dipenuhi, maka secara otomatis lembar kependidikan tersebut akan menghasilkan *output* yang berkualitas (sesuai harapan). Namun keberhasilan pengembangan mutu pendidikan tidak hanya terdiri dari itu saja, tetapi harus sesuai dengan strategi *input output* yang dikenalkan dalam teori *education production function*, teori terbukti berfungsi sepenuhnya dalam lembaga pendidikan, akan tetapi teori tersebut hanya terjadi dalam industri ekonomi dan industri. Kedua, ini yang pendidikan yang lebih bersifat *macro oriented*, yaitu pengelolaan pendidikan yang diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat.

Strategi pengembangan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mencakup pola manajemen pendidikan, yang diaplikasikan berdasarkan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating*), pengaplikasian manajemen dalam dunia pendidikan mencangkup beberapa hal yang digunakan untuk pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada *efektivitas* terhadap segala aspek kehidupan baik dalam pertumbuhan, perkembangan, maupun keberkahan. Beberapa *urgensi* manajemen terhadap bidang manajemen pendidikan terdiri atas manajemen keuangan, manajemen personalia, manajemen siswa, manajemen keuangan, manajemen lingkungan, dan manajemen humas, yang berguna bagi kemajuan suatu lembaga pendidikan serta mempengaruhi dalam pengembangan

kualitas atau mutu pendidikan yang berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi.

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mempengaruhi, proses penyebaran informasi di kalangan masyarakat, di mana penyebaran informasi baik atau buruk dapat diakses oleh masyarakat secara cepat dan mudah. Dalam menghadapi kemajuan informasi yang semakin cepat lembaga pendidikan membutuhkan bidang yang dapat menghubungkan antara sekolah dengan masyarakat. Manajemen humas adalah bidang atau alat yang berfungsi sebagai pengelola informasi dan pembangunan opini publik. Dapat disederhanakan bahwa manajemen humas merupakan bidang yang digunakan sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat luas terutama dalam memperbaiki atau menumbuhkan citra (mutu) yang baik dari masyarakat. Karena itulah manajemen humas di dianggap memiliki peran penting dalam perkembangan mutu pendidikan.

Ada beberapa alasan mengapa manajemen humas dianggap penting dalam lembaga pendidikan. Pertama, sebagai pemberitahuan kepada khalayak ramai terkait perubahan yang dibuat di sekolah, hal ini terjadi karena pengaruh pengelolaan lembaga pendidikan yang semakin otonom sehingga membuat pemimpin secara berkelanjutan harus menghasilkan kebijakan yang baik sesuai dengan kebutuhan. Kedua, dikarenakan mulai pesatnya persaingan yang sehat dan dinamis antara sesama lembaga pendidikan dalam merebut minat wali murid agar mau menyekolahkan di lembaga terkait. Dan ketiga, semakin luasnya perkembangan media massa cetak maupun media elektronik yang dapat diakses dengan mudah, mengakibatkan sekolah memerlukan suatu bidang yang secara khusus dan berkelanjutan untuk memberikan sosialisasi, penyampaian informasi kebijakan yang dibuat oleh sekolah kepada masyarakat internal sekolah maupun eksternal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi dari manajemen humas di lembaga pendidikan ialah sebagai pemberi solusi dalam menyelesaikan permasalahan antar lembaga pendidikan dengan masyarakat, bertindak sebagai moderator untuk membantu, dan membantu mengatasi permasalahan yang timbul di lembaga pendidikan dengan memberikan solusi atau masukan.

Berdasarkan pemaparan penjelasan yang telah disusun di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen humas dapat mempengaruhi perkembangan mutu pendidikan bilamana humas di gunakan sebaik mungkin dengan menerapkan pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dan tidak memberikan informasi yang salah.

Alasan mengapa manajemen humas dapat mengembangkan mutu pendidikan memiliki beberapa alasan nyata yang dapat dilihat dari penjelasan- penjelasan sebelumnya. Pertama, adanya kebutuhan secara nyata dari sekolah untuk memperkenalkan kualitas pendidikan melalui suatu bagian yang membahas secara lebih lanjut mengenai intra sekolah dengan luar sekolah. Kedua, hal ini terjadi karena peran dan fungsi dari manajemen humas sendiri ada sebagai alat pengelola informasi dan pembangunan opini publik.

Keunikan teknik pembahasan manajemen humas dalam mengembangkan mutu pendidikan dimulai dari pelaksanaan manajemen humas yang sudah berjalan baik dengan telah melaksanakan tugas humas dalam koordinasi (penghubung) antar sekolah dan masyarakat (lingkungan luar sekolah) di Desa Karangtengah. Dengan melibatkan sudut pandang penulis terhadap perubahan madrasah yang ada di desa karangtengah yang dulu hanya terdiri sedikit peserta dan kurang peminat, sekarang

sudah menjadi sekolah yang cukup baik di desa dengan memiliki fasilitas yang dapat bersaing dengan sekolah di sekitar, ikut serta atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, dan MI Miftahul Ulum Karang Tengah memiliki waka humas yang sudah berjalan. Penjelasan lebih mendalam mengapa penelitian ini perlu dilakukan, karena penelitian ini berguna sebagai acuan atau contoh nyata dari pentingnya sosialisasi terhadap masyarakat terkait perkembangan pendidikan di madrasah yang dibantu melalui manajemen humas.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam mengembangkan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Karangtengah Kandangan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam mengembangkan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Karangtengah Kandangan?
3. Bagaimana evaluasi manajemen humas dalam mengembangkan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Karangtengah Kandangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen humas dengan mengembangkan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Karangtengah Kandangan .
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen humas dengan mengembangkan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Karangtengah Kandangan.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen humas dengan mengembangkan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Karangtengah Kandangan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dibagi dalam berbagai bidang yaitu, pertama, kegunaan dilihat dari *teoritis*, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca

dalam berbagai bidang terutama dalam perkembangan pendidikan baik pendidikan islam maupun pendidikan secara umum. Kedua, kegunaan praktis yang mencakup beberapa hal.

1. Bagi Pemerintah (lembaga pemerintahan di bidang pendidikan)

Bagi lembaga pemerintahan seperti kemenag, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai contoh laporan untuk digunakan sebagai acuan pengembangan proses pendidikan yang ada di daerah-daerah terpencil yang tidak bisa dilakukan oleh pemerintah secara langsung.

2. Bagi Lembaga

Dari penelitian ini, diharapkan lembaga dapat mengembangkan atau memperbaiki serta mengevaluasi hal-hal yang telah disampaikan oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan secara nyata di lembaga tersebut. Sedangkan untuk lembaga lain, peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau contoh untuk mengetahui apakah manajemen humas yang dilakukan di sekolah sudah berjalan dengan baik atau belum untuk mengembangkan mutu pendidikan.

3. Bagi Peneliti Lain

Dari penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan teori atau pembahasan terdahulu terkait, manajemen humas dalam perkembangan mutu pendidikan, dengan mengembangkan kekurangan yang ada dalam penelitian ini sebagai acuan untuk membuat penelitian baru sesuai dengan perkembangan zaman.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan yang diangkat, peneliti berusaha memberikan beberapa pembahasan yang serupa dan relevan dengan topik penelitian

dari penelitian terdahulu. Terdapat beberapa persamaan namun tetap ada perbedaan yang mengikat diantara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan dari adanya penelitian terdahulu adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung dalam proses pembuatan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah:

Hasil penelitian yang pertama diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa dalam pelaksanaan manajemen humas dipilih oleh peneliti menunjukkan bahwa memiliki prinsip-prinsip yang sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif antara sekolah dengan masyarakat.³ Dari penelitian tersebut juga diketahui bahwa dalam pelaksanaan manajemen humas harus dilakukan secara harmonis dalam sekolah dan masyarakat karena kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses pengembangan suatu lembaga yang didasarkan melalui manajemen humas. Tidak hanya dilakukan secara harmonis namun juga disertai dengan evaluasi diri untuk humas yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang berupaya untuk mengamati dan menilai program yang telah dilakukan dengan seksama.

Terdapat kesamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terutama dalam subjek penelitian yaitu terkait manajemen humas di lembaga pendidikan dalam proses perkembangan lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dalam fokus penelitian dimana peneliti lebih fokus kepada fungsi dari manajemen humas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas dalam mengembangkan pendidikan.

³ Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 121–139.

Hasil penelitian kedua diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa manajemen humas di MIT As-Salam masih secara terintegrasi dengan pengelolaan manajemen berbasis madrasah di mana wakil kepala madrasah yang menangani kehumasan. Di mana kehumasan yang dilakukan secara tim yang solid di bawah komando kepala madrasah dengan staf dewan madrasah baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.⁴ Serta terdapat faktor pendukung dalam manajemen humas di MIT As-Salam dan sumber daya manusia yang cakap mulai dari memiliki motivasi, kinerja yang tinggi, dan rata-rata masih berusia muda, berada langsung di bawah yayasan yang bagus, prestasi madrasah yang tinggi, dan kelebihan kelebihan lain yang terdapat di MIT As-Salam.

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah terikat dari judul penelitian, jenjang pendidikan sama-sama mengalami dari madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar, dan permasalahan yang hampir serupa. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terlihat dari permasalahan yang diambil, dimana penelitian terdahulu berfokus pada manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah dan faktor pendukung dalam penghambat yang dihadapi dalam manajemen kelas, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada fungsi manajemen humas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas dalam mengembangkan pendidikan.

Hasil penelitian ketiga dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang ada di SMK Muhammadiyah 3 terpadu Pekanbaru, dimana SMK Muhammadiyah 3 terpadu

⁴ Elfridawati Mai Duhani, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon," *Jurnal Al-Iltizam* 1, no. 1 (2016): 31–54.

Pekanbaru dapat membangun citra sekolah dan menumbuhkan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sekolah.⁵ Dari penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 terpadu disimpulkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan masyarakat di SMK Muhammadiyah dapat berjalan dengan baik adalah dengan adanya fasilitas dan kerjasama yang baik antara berbagai pihak. Sedangkan untuk faktor yang menghambat di SMK Muhammadiyah ialah masih belum maksimalnya pelaksanaan tugas dan keaktifan sekolah di media sosial. Namun diluar kedua faktor tersebut SMK Muhammadiyah 3 terpadu telah menjalankan strategi yang tepat dalam membangun hubungan dengan masyarakat melalui *action* atau perbuatan, lisan, dan melalui elektronik.

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terutama dalam salah satu variabel yang digunakan yaitu manajemen hubungan masyarakat. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dapat dilihat dari objek, fokus pembahasan yang berbeda, dan permasalahan yang diangkat berupa manajemen hubungan masyarakat yang meliputi bagaimana perencanaan humas, bagaimana pelaksanaan manajemen humas, dan bagaimana evaluasi manajemen humas yang akan dilakukan oleh MI Miftahul Ulum Karang Tengah Kandangan.

⁵ Kurnianingsih Dwi Putri, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru" (UIN Suska Riau Pekanbaru, 2021).